

## VALIDITAS MEDIA PORI (PODCAST RUANG BICARA) DALAM MENINGKATKAN SELF ESTEEM SISWA SMA

Indri Novia Larasati<sup>1\*</sup>, Muwakhidah<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1\*,2</sup>

\*) Corresponding author, email: [indrinovial@gmail.com](mailto:indrinovial@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [muwakhidah@unipasby.ac.id](mailto:muwakhidah@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This study aims to increase students' self-esteem based on the urgency of the problems felt by teenagers at the high school level. The research model applied is the Borg and Gall Research and Development procedure. The procedure consists of three steps, namely preliminary studies, planning and development of media products and product testing. At the product test stage, two tests were carried out, namely the expert test and the prospective user test. Collecting data using an acceptability questionnaire as an assessment of media products and a self-esteem questionnaire as an assessment. The results of the PORI media research meet the criteria for accuracy, use, through the results of expert tests and prospective users. However, this research stops at the stage of potential users not reaching a limited group. The average obtained through the media and content expert test is 1, meaning that this media has very good acceptability and is grateful in theory. The results of the prospective user test on 60 respondents from high school students have a high category with a score of 80% of 48 respondents, a medium category of 18.3% of 11 respondents, and a low category of 1.6% of 1 respondent. So it can be said that the PORI media is grateful in increasing the self-esteem of high school students

### Keywords

self-esteem,  
group guidance,  
media  
development.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan *self esteem* (harga diri) siswa yang rendah berdasarkan urgensi permasalahan yang dirasakan remaja di tingkat sekolah menengah atas. Model penelitian yang diterapkan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) prosedur Borg and Gall. Prosedur tersebut terdiri dari tiga langkah yaitu studi pendahuluan, perencanaan dan pengembangan produk media serta uji produk. Pada tahap uji produk dilakukan dua uji yaitu uji ahli dan uji calon pengguna. Pengumpulan data menggunakan angket akseptabilitas sebagai penilaian produk media serta angket self esteem sebagai penilaian untuk siswa. Teknik analisis data menggunakan inter-rater-agreement. Hasil penelitian menunjukkan media PORI memenuhi kriteria ketepatan, kegunaan, kelayakan melalui hasil dari uji ahli dan uji calon pengguna. Namun penelitian ini berhenti pada tahap calon pengguna tidak sampai pada kelompok terbatas. Rata-rata yang diperoleh melalui uji ahli media dan isi yaitu 1 artinya media ini akseptabilitasnya sangat baik dan berterima secara teoritik. Hasil uji calon pengguna pada 60 responden siswa SMA memiliki kategori tinggi dengan nilai 80% dari 48 responden, kategori sedang 18,3% dari 11 responden, dan kategori rendah 1,6% dari 1 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa media PORI berterima dalam meningkatkan *self esteem* (harga diri) siswa SMA.

### Kata Kunci

self esteem,  
bimbingan  
kelompok,  
pengembangan  
media.

**Cara mengutip:** Larasati, I. N., & Muwakhidah, M. (2023). Validitas Media Pori (Podcast Ruang Bicara) Dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 10(1), 123-136. <https://doi.org/10.29407/nor.v10i1.18633>

## **PENDAHULUAN**

Seiring berkembangnya usia pada kalangan siswa yang sedang ada di masa remaja muncul sikap membandingkan diri dengan orang lain. Mulai dari segi fisik, status sosial, materi, pencapaian, dan sebagainya. Seringkali timbul perasaan kurang percaya diri, sulit menerima kekurangan diri, dan tidak menghargai orang lain. Oleh karena itu penting untuk mengembangkan *self esteem* atau yang lebih dikenal dengan harga diri. Pendapat dari Baron dan Byrne (2002) mengatakan bahwa *self esteem* atau harga diri merupakan evaluasi hal positif-negatif dari setiap individu terhadap dirinya sebagai penentu keberhasilan dalam lingkup interaksi sosial dan lingkungannya. Santrock (2003) menyebutkan pada remaja terjadi perubahan biologis, kognitif serta sosial emosional. Ia membagi fase masa remaja ke dalam tiga rentang waktu yang terdiri dari 1) masa remaja awal (usia 12-15 tahun); 2) masa remaja pertengahan (usia 15-18 tahun) dan 3) masa remaja akhir (usia 18-21 tahun). Dipertegas lagi oleh (Santrock, 2012) masa remaja adalah jembatan penghubung fase kanak-kanak ke fase dewasa dimana terjadi transisi dalam kehidupannya. Ia menjelaskan harga diri sebagai evaluasi komprehensif terkait potensi diri, kepercayaan diri, dan keyakinan untuk sukses.

Peningkatan *self esteem* berperan penting karena berdampak pada banyak hal dan merupakan kunci dalam memenuhi kebutuhan hidup. Senada dengan Branden (1992) mengatakan ada beberapa dampak yang bisa dirasakan bila kita memiliki *self esteem* yang tinggi diantaranya 1) semakin kuat menghadapi berbagai penderitaan maupun tekanan hidup; 2) tabah; 3) gigih; 4) kreatif dalam melakukan suatu aktivitas; 5) mempunyai asa atau harapan besar dalam membangun komunikasi; 6) mampu membina hubungan baik; 7) bijak dalam bersikap maupun memperlakukan orang lain; 8) tidak mudah merendahkan orang maupun menggampunya sebagai ancaman. Penelitian oleh Refnadi (2018) juga menyebutkan adanya pengaruh positif jika seseorang memiliki harga diri yang tinggi cenderung mampu meraih prestasi yang diinginkannya. Tentu hal ini semakin menyadarkan kita betapa pentingnya meningkatkan *self esteem*. Serupa dengan itu pendapat lain diungkapkan oleh Puluhalawa et al (2017) yang mengatakan mempunyai harga diri (*self esteem*) merupakan hal penting karena membuat individu memahami serta menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Sehingga mereka akan lebih mudah menuju kesuksesan.

Namun kenyataannya rendahnya *self esteem* tanpa disadari terdapat pengaruh signifikan dalam berbagai lini kehidupan. Penelitian yang dilakukan Hidayati (2016) menjelaskan bahwa *self esteem* berhubungan dengan kenakalan remaja. Apabila *self esteem* seorang remaja tinggi potensi untuk melakukan kenakalan remaja akan rendah. Sebaliknya jika *self esteem* nya rendah maka potensi melakukan kenakalan remaja akan semakin tinggi. Sehingga diasumsikan tinggi rendahnya harga diri seseorang berpengaruh pada perilaku yang ditampilkan. Lingkungan juga berperan dalam pembentukan harga diri.

Dipertegas dengan penelitian serupa oleh Dachmiati dan Amalia (2017) yang mengungkapkan bahwa rendahnya *self esteem* menjadi salah satu permasalahan siswa pada kelas X. Masalah yang timbul disebabkan rasa kurang percaya diri, sulit mengungkapkan pendapat, perasaan tidak mampu melakukan sesuatu bahkan masih banyak yang terjebak di zona nyaman. Selain itu berpotensi menyebabkan kehamilan remaja, penyalahgunaan

narkoba, depresi, kecemasan, kekerasan, dsb (Guindon, 2009). Berbagai dampak yang disebutkan memberikan gambaran pada khalayak. Bahwasanya harga diri berpengaruh pada keberlangsungan hidup seseorang. Terutama seorang siswa. Tentu hal ini menjadi fokus kita bersama untuk mengentaskan permasalahan ini agar kita dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Penelitian lain oleh (Habsy, 2017) mengutip adanya informasi kasus kriminal remaja dari Radar Mojokerto menjelaskan sejak tahun 2012-2016 tercatat 50 lebih peserta didik di wilayah Kabupaten Mojokerto melakukan aksi percobaan bunuh diri sebab dinyatakan tidak diterima di SMA Negeri. Bahkan fenomena *bullying* turut berkontribusi menjadi kasus yang melibatkan siswa. Peristiwa ini sejalan dengan data penelitian (Aini, 2018) yang juga menghimpun informasi bersama *International Center for Research on Women* (ICRW) menyatakan sejak tahun 2015 terhitung terdapat 84% anak-anak Indonesia menjadi korban kekerasan di sektor pendidikan utamanya lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan mayoritas siswa belum memiliki *self esteem* yang mumpuni. Artinya problematika rendahnya harga diri belum menemukan titik terang sebab terus menerus terjadi di lingkungan peserta didik. Memang sesuatu permasalahan yang melibatkan personal perlu penanganan terpadu.

Permasalahan tersebut jika tidak segera ditangani dapat memicu siswa melakukan berbagai hal negatif. Sebagaimana Rosenberg (1965) mengungkapkan seseorang dengan harga diri rendah akan berpotensi mengalami gangguan mental (depresi) serta menggunakan obat-obatan terlarang. Tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan potensi terjerumus dalam lembah hitam pergaulan seperti seks bebas, tawuran, mengkonsumsi minuman keras, melakukan tindakan kriminal, dan berbagai kegiatan negatif lainnya.

Serupa dengan itu penelitian Saniya (2019) menjelaskan muncul ketidakmampuan menjalin relasi dengan teman sekitar. Tidak hanya terjadi di lingkungan sosial namun juga merambah ranah psikis. Didukung melalui data penelitian sebelumnya dari Triwahyuningsih (2017) bahwa rendahnya *self esteem* berhubungan dengan rendahnya kesejahteraan psikologis seseorang. Dipertegas oleh penelitian (Wasi'ah, 2019) yang menyatakan kesejahteraan psikologis merujuk pada gangguan psikologis yang berpotensi terjadi di saat ini maupun masa mendatang. Apabila menjadi sebuah kebiasaan maka siswa terhambat dalam proses pencapaian prestasi belajar serta mengenali minat bakatnya. Maka pengoptimalan pemberian layanan bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut

Sejalan dengan pernyataan itu Sukoco dan Nurindah (2018) menyebutkan bahwa media *audio visual* berpengaruh pada minat para peserta didik. Sependapat dengan penelitian tersebut penelitian lain oleh Prasetya et al (2020) menjelaskan media berbasis *web* ternyata bisa menggantikan metode konseling lama sehingga siswa lebih atraktif. Didukung pula dengan adanya penelitian Zaini et al (2020) penyampaian informasi yang bertujuan menumbuhkan minat siswa saat pembelajaran dapat menggunakan media pendukung seperti radio, *tape recorder*, elektronik dll. Oleh karena itu media seperti *podcast* bisa diterapkan dalam pelayanan BK kepada peserta didik atau konseli.

Peran BK sangatlah penting sebagai upaya pengentasan permasalahan yang dialami siswa. Layanan yang diberikan oleh BK berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengatasi masalahnya yang memuat aspek di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Penelitian Handaka dan Maulana (2017) guru BK saat ini fokus pada perkembangan dan pendampingan siswa. Selain itu penelitian lain oleh Nisa (2018) guru BK juga membantu membangkitkan minat siswa dalam menggapai masa depan dan mereka telah melaksanakan peran dan tugasnya secara maksimal. Adapun layanan yang sudah diterapkan para guru BK di sekolah terdiri dari 1) layanan orientasi; 2) layanan informasi; 3) layanan penempatan dan penyaluran; 4) layanan penguasaan konten; 5) konseling perorangan; 6) konseling kelompok; 7) konsultasi; 8) mediasi dan 9) advokasi (Sriyono, 2017). Layanan yang seringkali digunakan guru BK untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa atau konseli dari sekian banyaknya layanan dalam BK ialah bimbingan kelompok. Wibowo (dalam Dachmiati et al, 2016) menyebutkan bimbingan kelompok merupakan suatu aktivitas yang terdiri atas pemimpin kelompok yang memberikan informasi kemudian mengarahkan para anggota kelompok untuk berdiskusi. Tujuannya agar mereka saling bekerjasama membantu menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama.

Alternatif cara dalam upaya penyelesaian masalah siswa dengan penggunaan media kekinian yang dekat dengan anak muda yaitu *Podcast*. Penelitian (Phillips, 2017) menjelaskan secara harfiah bahwa *podcast* adalah sebuah file berjenis audio digital berisi konten tertentu kemudian diunggah ke sebuah *platform* berbasis *online*. Setelah itu dibagikan kepada khalayak umum. Kita bisa menikmati dan mendengarkannya secara *online* di berbagai aplikasi seperti Google *Podcast*, Anchor, Spotify. Bahkan sudah merambah ke Youtube. Beberapa versi dikemas seperti layaknya *talkshow* dengan mengkombinasikan audio visual serta interaksi yang atraktif. Tema-tema bahasannya pun kekinian. Tentu para generasi milenial akan menyukai media ini karena mudah diakses dan tidak membosankan.

Penelitian oleh Tapp (2013) terkait inovasi penggunaan *podcast* pada sekelompok siswa menunjukkan hasil bahwa media *podcast* diterima dengan baik oleh mereka melalui kegiatan mendengarkan disertai adanya umpan balik. Penelitian lain memperoleh hasil serupa oleh Mayangsari dan Tiara (2019) para partisipan mendapatkan nilai yang lebih baik dan merasa puas dapat menggunakan media *podcast*. Berbicara implementasinya media ini terbukti ampuh mengatasi kesulitan komunikasi dan interaksi dalam konteks pengungkapan ide maupun opini di depan publik melalui penelitian Riyani dan Sari (2020). Sehingga diasumsikan penggunaan *podcast* mampu diterapkan di berbagai mata pelajaran. Tanpa terkecuali para guru BK bisa menggunakan media ini sebagai sarana mengentaskan permasalahan yang dialami siswa.

Berdasarkan telaah berbagai paparan ilmiah sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran telah banyak diteliti dan dibahas. Namun di Indonesia belum banyak dikembangkan utamanya oleh konselor. Berkaitan dengan pentingnya inovasi pemberian layanan serta perkembangan teknologi maka media *podcast* dapat menjadi pilihan solusi. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian "Penggunaan Media

PORI (*Podcast Ruang Bicara*) untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa". Diharapkan adanya media tersebut dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada.

## METODE

Penelitian ini disusun dalam bentuk penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk menghasilkan sebuah produk (Borg and Gall, 2003). Langkah pengembangan Borg dan Gall dimodifikasi peneliti dari 10 tahapan menjadi tiga tahapan berdasarkan pada Sukmadinata (2016). Tiga tahapan tersebut meliputi (1) Studi pendahuluan; (2) Perencanaan dan pengembangan produk; dan (3) Uji produk. Pada tahap uji produk dilakukan dua uji yaitu uji ahli dan uji calon pengguna. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data menggunakan angket akseptabilitas sebagai penilaian produk media serta angket self esteem sebagai penilaian untuk siswa. Teknik analisis data yang digunakan menerapkan *inter-rater-agreement model* sebagai data kuantitatif sedangkan data deskriptif berupa kritik, saran, maupun masukan. Penelitian dilakukan pada 60 responden. Uji coba instrumen menggunakan responden dari siswa kelas XI IPS 1-XI IPS 2 SMA Sejahtera Surabaya. Uji ini dilakukan tanggal 12 Januari 2022. Pemilihan responden yang diambil peneliti dilakukan secara acak. Perolehan data diolah menggunakan *SPSS For Windows Seri 26.0*.

Uji ahli yang dilakukan terdiri dari dua uji ahli isi dan uji ahli media. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket akseptabilitas untuk memperoleh validitas produk yang dikembangkan berdasarkan pada penilaian ahli. Skor pada penilaian uji ahli menggunakan nilai 4-1. Skor 4 menunjukkan predikat penilaian sangat sesuai, skor 3 menunjukkan predikat penilaian sesuai, skor 2 menunjukkan predikat penilaian kurang sesuai, dan skor 1 menunjukkan predikat penilaian tidak sesuai. Teknik analisis data diklasifikasikan menjadi dua yaitu kuantitatif dan deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan berbentuk kritik dan saran yang akan disampaikan untuk dipertimbangkan sebagai bahan revisi media. Data yang diperoleh melalui angket penilaian akseptabilitas media PORI dianalisa menggunakan model *gregory* secara kuantitatif pada gambar berikut:

		AHLI I	
		Relevansi Rendah (1-2)	Relevansi Tinggi (3-4)
AHLI 2	Relevansi Rendah (1-2)	A	B
	Relevansi Tinggi (3-4)	C	D

**Gambar 3. 1 Inter-rater Agreement Model. Sumber: Gregory, 2004 (dalam Muwakhidah, 2020)**

Berdasarkan model kesepakatan diatas (*inter-rater agreement model*) indeks hasil uji ahli ditentukan melalui rumus::

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan:

A: Relevansi rendah dari ahli 1 dan ahli 2

B: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan relevansi rendah dari ahli 2

C: Relevansi rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2

D: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan ahli 2

Kategori dalam indeks uji validitas penelitian ini yang dilakukan oleh ahli didasarkan pada pengelompokan validitas yang dipaparkan oleh (Guilford & Fruchter, 1956), yaitu:  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  dikategorikan mempunyai validitas sangat tinggi (sangat baik),  $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  dikategorikan memiliki validitas tinggi (baik),  $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  dikategorikan memiliki validitas sedang (cukup),  $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  dikategorikan memiliki validitas rendah (kurang),  $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$  dikategorikan memiliki validitas sangat rendah (jelek) dan  $r_{xy} \leq 0,00$  dikategorikan tidak valid.

Uji calon pengguna melibatkan guru BK dan siswa menggunakan data kuantitatif dan deskriptif. Data kuantitatif merupakan hasil dari penilaian kuesioner pengukuran *self esteem* yang disebarakan kepada siswa. Instrumen yang dipergunakan memiliki kesamaan dengan uji ahli, yaitu menggunakan angket penilaian akseptabilitas dan diskusi langsung. Analisis data terbagi dalam dua jenis yakni secara kuantitatif dan deskriptif. Data seperti komentar, saran, dan kritik dari calon pengguna dianalisis secara deskriptif. Sedangkan yang berupa angka dianalisis dengan menggunakan penskoran skala likert. Data mengenai penilaian pada uji coba produk yang terkumpul melalui angkat keterbacaan pada siswa dianalisis dengan statistik deskriptif. Alternatif pilihan jawaban menggunakan skala likert dengan skor 0-1 yaitu pilihan "Ya" dan "Tidak". Penjelasan skala tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi jawaban

Alternatif jawaban	Keterangan
Ya	Menjelaskan bahwa kalimat dan gambar jelas dan mudah dipahami
Tidak	Menjelaskan bahwa kalimat dan gambar kurang jelas dan sulit dipahami

Penilaian buku panduan menggunakan rentang skor dari angka 0-1. Maka penentuan interval kriteria tersebut sebagai berikut:

- Menentukan skor tertinggi ideal:  
skor tertinggi ideal = jumlah item pernyataan x jumlah pilihan jawaban terbesar
- Menentukan skor terendah ideal:  
skor terendah ideal = jumlah item pernyataan x jumlah jawaban terkecil
- Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:  
rentang skor = skor tertinggi ideal – skor terendah ideal
- Penentu jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus:

$$Ji = \frac{(t - r)}{Jk}$$

Keterangan:

- t : Skor tertinggi ideal  
r : Skor terendah ideal  
Jk : Jumlah kelas interval

Berdasarkan paparan tersebut maka interval kriteria dalam penelitian pengembangan media ini dapat ditentukan sebagai berikut:

- Skor maksimal ideal:  $15 * 1 = 15$
- Skor minimal ideal:  $15 * 0 = 0$
- Rentang skor:  $15 - 0 = 15$
- Jarak interval:  $15/3 = 5$

Pengklasifikasian media PORI dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Penentuan rentang tingkat media PORI dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Interval

Interval	Kriteria	Deskripsi
15-11	Tinggi	Produk media PORI kalimat dan gambar buku panduan permainan sangat jelas dan mudah dipahami.
10-6	Sedang	Produk media PORI kalimat dan gambar buku panduan permainan cukup jelas dan cukup dipahami.
5-0	Rendah	Produk media PORI kalimat dan gambar buku panduan permainan kurang jelas dan kurang dipahami.

Perhitungan persentase rata-rata seluruh responden dapat dirumuskan pada rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka persentase  
 f : Frekuensi yang akan dicari persentasenya  
 N : Jumlah frekuensi

Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai deskriptif yang sesuai dengan kriteria penilaian pada tabel .

Table 3. Kriteria Interval

Interval	Kriteria
65,6 - 100%	Tinggi
33,3 - 46,6%	Sedang
0 - 32,3%	Rendah

## HASIL

Hasil penelitian secara garis besar diklasifikasikan ke dalam beberapa bahasan yaitu hasil pengembangan produk, hasil uji coba media PORI dan hasil pada uji calon pengguna (Guru BK dan Siswa). Pemaparan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

### Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini menghasilkan media audio serta buku panduan media PORI (*Podcast Ruang Bicara*) bagi guru BK dan siswa. Buku panduan guru memuat berbagai bagian. Pada bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang dan gambaran dari media PORI. Selanjutnya pada bagian petunjuk umum berisi tujuan panduan media, sasaran pengguna, peserta, jumlah peserta, peran pemimpin kelompok, peran anggota kelompok, isi produk, aturan kegiatan *podcast*, jadwal pelaksanaan, tempat serta karakteristik bimbingan kelompok, prosedur pelaksanaan, tahapan bimbingan kelompok dan evaluasi. Isi produk terdiri dari alat yaitu gawai atau alat perekam suara untuk merekam dan bahan yang terdiri dari akun *anchor* dan sampul rekaman *podcast* yang dapat berasal dari foto maupun desain kreatif.

## **Hasil Uji Coba Media PORI**

### ***Hasil Penilaian Ahli***

Pelaksanaan penilaian ahli dalam penelitian ini melibatkan subjek ahli dengan total empat orang terdiri dari dua orang ahli Teknologi Pendidikan sebagai penguji (*expert judgement*) dalam uji ahli media. Uji ahli isi dilakukan oleh dua orang ahli dari bimbingan dan konseling.

#### Hasil Penilaian Ahli Isi

Hasil penilaian mengacu pada aspek kegunaan, ketepatan dan kelayakan. Fokus utamanya yakni isi atau konten dari produk pengembangan yang selanjutnya dikelompokkan dalam dua data yakni kuantitatif dan deskriptif. Penilaian berdasarkan aspek kegunaan, ketepatan dan kelayakan yang dirincikan sebagai berikut:

Hasil pada aspek ini diperoleh indeks uji ahli sebesar 1 yang berarti memiliki validitas yang sangat tinggi atau sangat baik. Maka produk pengembangan dari segi aspek kegunaan tidak ada yang perlu diperbaiki. Selain itu juga dilakukan uji statistik deskriptif dengan nilai *mean* dari ahli satu dan dua sebesar 3,87 dengan nilai *standart deviation* dari ahli satu maupun ahli dua 0,35. Artinya aspek kegunaan oleh ahli satu dan ahli dua dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

Hasil pada aspek ini diperoleh indeks uji ahli sebesar 1 yang artinya memiliki validitas yang sangat tinggi atau sangat baik. Artinya produk pengembangan dari segi ketepatan tidak ada yang perlu diperbaiki. Selain itu dilakukan uji statistik deskriptif dengan nilai *mean* dari ahli satu sebesar 3,87 dan ahli dua sebesar 3,75. Nilai *standart deviation* ahli satu sebesar 0,35 sedangkan ahli dua sebesar 0,46. Artinya aspek ketepatan produk pengembangan oleh ahli satu dan ahli dua memenuhi kriteria akseptabilitas.

Uji statistik deskriptif dengan nilai *mean* ahli satu sebesar 3,87 dan ahli dua sebesar 3,75. Nilai *standart deviation* ahli satu adalah 0,35 sedangkan ahli dua adalah 0,46. Artinya aspek ketepatan produk pengembangan oleh ahli satu dan ahli dua memenuhi kriteria akseptabilitas. Selain itu dilakukan uji statistik deskriptif dengan nilai *mean* ahli satu sebesar 3,87 dan ahli dua sebesar 3,75. Nilai *standart deviation* ahli satu sebanyak 0,35 sedangkan ahli dua sebanyak 0,46. Artinya aspek ketepatan produk pengembangan oleh ahli satu dan ahli dua memenuhi kriteria akseptabilitas.

Hasil penilaian terhadap aspek kelayakan produk pengembangan diperoleh nilai indeks uji ahli sebesar 1 yang artinya memiliki validitas yang sangat tinggi atau sangat baik. Maka produk pengembangan pada aspek kelayakan tidak ada yang perlu diperbaiki. Selain itu dilakukan pula analisis secara statistik deskriptif dengan *mean* dari ahli satu sebesar 3,00 sedangkan ahli dua sebesar 3,50. Nilai *standart deviation* ahli satu adalah 0,00 sedangkan ahli dua adalah 0,53. Artinya aspek kelayakan oleh ahli satu dan dua dinyatakan memenuhi syarat kriteria akseptabilitas.

### Hasil Penilaian Ahli Media

Hasil yang didapati dari penilaian ahli teknologi pembelajaran menyangkut tiga hal pokok yakni tampilan secara keseluruhan produk pengembangan, bagian pendahuluan produk pengembangan, dan bagian media PORI. Uraian hasil analisis data tentang tampilan secara keseluruhan produk pengembangan, bagian pendahuluan produk pengembangan, dan bagian media PORI oleh ahli media berturut-turut disajikan sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh indeks uji ahli sebesar 1 yang berarti memiliki validitas yang sangat tinggi atau sangat baik. Maka media PORI pada bagian produk media tidak ada yang perlu diperbaiki. Selain itu, berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai *mean* dari ahli media satu sebesar 3,55 dan 3,33 dari ahli media dua. Perolehan *standart deviation* 0,51 oleh ahli satu dan 0,47 oleh ahli dua. Artinya produk pengembangan dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

Bagian pendahuluan produk pengembangan terdiri dari beberapa aspek: 1) tata letak dari isi buku, 2) tipografi isi dalam buku, 3) ilustrasi buku. Berdasarkan penilaian pada bagian pendahuluan yang dianalisis menggunakan *inter-rater agreement model*. Indeks uji ahli sebesar 1 artinya validitas dikategorikan sangat tinggi atau sangat baik. Maka media PORI pada bagian pendahuluan tidak ada yang perlu diperbaiki. Selanjutnya dilakukan analisis secara statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 26.0 dengan hasil rata-rata dari ahli media satu sejumlah 3,76 dan ahli media dua 3,08. Simpangan baku sebesar 0,43 oleh ahli satu dan 0,28 oleh ahli dua artinya hasil penilaian ahli media memenuhi kriteria akseptabilitas. Sehingga dapat disimpulkan penilaian ahli media oleh ahli satu maupun ahli dua pada bagian pendahuluan telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Hasil yang didapatkan dari indeks uji ahli adalah 1. Artinya validitas pada aspek ini dikategorikan sangat tinggi atau sangat baik. Maka media PORI pada bagian produk media tidak ada yang perlu diperbaiki. Selain itu, berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai *mean* dari ahli media satu adalah 3,53 dan 3,38 dari ahli media dua. Diperoleh *Standart deviation* 0,51 oleh ahli satu dan 0,50 oleh ahli dua. Artinya produk pengembangan dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

### Hasil Uji Coba Calon Pengguna (Guru BK dan Siswa)

Penilaian pada uji calon pengguna produk memuat dua jenis data meliputi data kuantitatif dan deskriptif. Subjek penilaian melibatkan dua orang guru BK dan 60 siswa SMA. Berikut ini akan dipaparkan data hasil penilaian dari pengguna produk.

#### **Data Kuantitatif**

##### Penilaian Calon Pengguna terhadap Aspek Ketepatan Produk Pengembangan

Hasil indeks uji calon pengguna sebesar 1. Artinya validitas pada aspek ini dikategorikan sangat tinggi atau sangat baik. Maka aspek kegunaan produk pengembangan tidak ada yang perlu diperbaiki. Selain itu hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* calon pengguna satu dan dua yakni sebesar 4,00 dengan nilai *standart deviation* sebesar 0,00 calon pengguna satu dan dua. Artinya produk pengembangan dinyatakan sangat

memenuhi kriteria akseptabilitas. Tidak ada saran dan masukan, sehingga pada aspek kegunaan tidak dilakukan revisi atau perbaikan.

#### Penilaian Calon Pengguna pada Aspek Kegunaan Produk Pengembangan

Indeks uji calon pengguna sebesar 1 yang berarti memiliki validitas yang sangat tinggi atau sangat baik. Maka aspek kegunaan produk pengembangan tidak ada yang perlu diperbaiki. Selain itu hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* calon pengguna satu yaitu sebesar 4,00 dan 3,20 calon pengguna dua. Nilai *standart deviation* sebesar 0,00 calon pengguna satu sedangkan 0,42 calon pengguna dua. Artinya produk pengembangan dinyatakan sangat memenuhi kriteria akseptabilitas. Tidak ada saran dan masukan, sehingga pada aspek kegunaan tidak dilakukan revisi atau perbaikan

#### Penilaian Calon Pengguna terhadap Aspek Kelayakan Produk Pengembangan

Indeks uji calon pengguna sebesar 1. Artinya validitas pada aspek ini dikategorikan sangat tinggi atau sangat baik. Maka aspek kegunaan produk pengembangan tidak ada yang perlu diperbaiki. Selain itu hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* calon pengguna satu yaitu 4,00 dan calon pengguna dua sebesar 3,00. Nilai *standart deviation* sebesar 0,00 calon pengguna satu dan dua. Artinya produk pengembangan dinyatakan sangat memenuhi kriteria akseptabilitas. Tidak ada saran dan masukan, sehingga pada aspek kegunaan tidak dilakukan revisi atau perbaikan.

#### Penilaian Calon Pengguna terhadap Keterbacaan Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil pengisian skala akseptabilitas yang dilakukan 60 siswa SMA diperoleh informasi sebagai berikut. Aspek keterbacaan, dari 15 item 80% atau 48 responden menyatakan bahwa produk pengembangan pada buku panduan media PORI kalimat dan gambar sangat jelas dan sangat mudah dipahami, nilai tersebut masuk kedalam kategori tinggi. Kategori tinggi yakni memiliki rentang skor 15-11, nilai skor 15 sebanyak 29 responden, nilai skor 14 sebanyak 6 responden, nilai skor 13 sebanyak 6 responden, nilai skor 12 sebanyak 5 responden, nilai skor 11 sebanyak 7 responden.

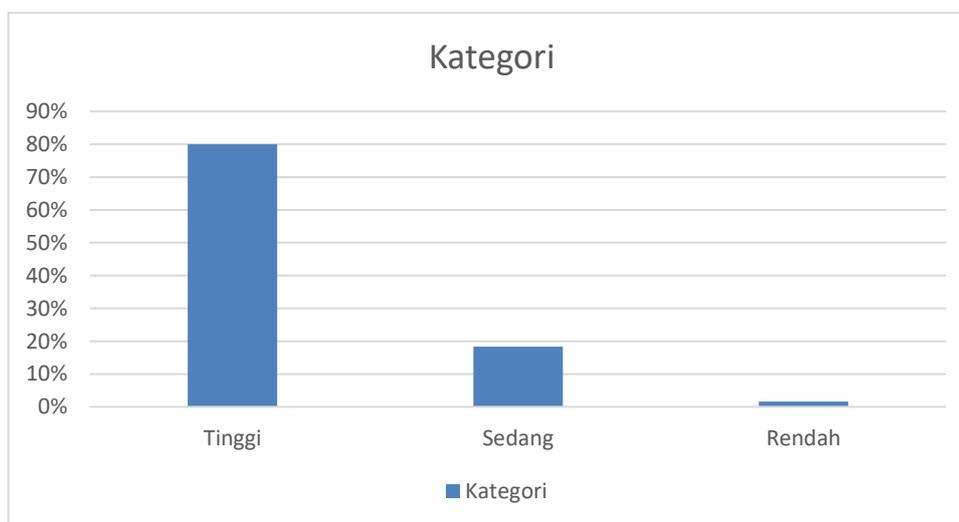
Aspek keterbacaan, dari 15 item 18,3% atau 11 responden menyatakan bahwa produk pengembangan pada buku media PORI kalimat dan gambar cukup jelas dan cukup mudah dipahami, nilai tersebut masuk kedalam kategori sedang. kategori sedang yakni memiliki rentang skor 10-6, nilai skor 10 sebanyak 4 responden, nilai 9 sebanyak 6 responden dan nilai 8 sebanyak 1. Aspek keterbacaan, dari 15 item 1,6 % atau 1 responden menyatakan bahwa produk pengembangan pada buku media PORI kalimat dan gambar kurang jelas dan kurang bisa dipahami, nilai tersebut masuk kedalam kategori rendah.



Grafik 1. Responden Angket Keterbacaan

Tabel 4. Skala Persentase Penilaian Calon Pengguna

Aspek yang dinilai	Kategori	Persentase
Keterbacaan	Tinggi	80%
	Sedang	18,3%
	Rendah	1,6%



Grafik 2. Persentase Penilaian Calon Pengguna

### Data Deskriptif

Data deskriptif diperoleh melalui saran atau masukan pada pengisian angket dan melalui wawancara dan diskusi dengan guru BK. Berdasarkan pengisian saran pada angket, diskusi, serta wawancara dengan kedua calon pengguna secara keseluruhan produk pengembangan dinyatakan sangat layak, sangat sesuai dan tepat. Produk pengembangan dinilai sangat membantu guru BK dalam memberikan *treatment* meningkatkan *self esteem* (harga diri) siswa SMA melalui layanan bimbingan kelompok dapat disimpulkan dari kedua calon pengguna tidak ada revisi untuk produk pengembangan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian ahli dan pengguna bahwa produk pengembangan media PORI (*Podcast Ruang Bicara*) untuk meningkatkan *self esteem* siswa SMA diasumsikan memenuhi kriteria akseptabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian yang dikategorikan tinggi dari

ahli isi, media dan calon pengguna. Berikut pembahasan berdasarkan temuan-temuan di lapangan.

### **Hasil Uji Ahli Isi dan Ahli Media**

Pembahasan tentang uji ahli yang terdiri dari dua aspek keberterimaan (akseptabilitas) yaitu secara tampilan dan isi. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa produk berupa media PORI sangat berguna dalam meningkatkan *self esteem* siswa SMA. Para ahli isi hanya memberikan catatan bahwa media layak digunakan, dan tidak memberikan saran, masukan, ataupun kritikan. Sedangkan para ahli media memberikan catatan dengan sedikit revisi, namun dengan skor yang masih tinggi, sehingga revisi yang dilakukan tidak terlalu banyak hanya sebatas untuk penyempurnaan produk. Ahli media juga memberikan catatan untuk bisa dikembangkan kembali menjadi PORI berbasis aplikasi

Berdasarkan dengan yang tertera pada penelitian yang relevan oleh Hulukati et al (2019) mengemukakan terdapat tiga hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih media yaitu: ketersediaan media, guru yang terbiasa menggunakan media, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksud, memanfaatkan media yang ada, khususnya media pembelajaran. Siswa harapannya dapat menyerap manfaat dari pembelajaran yang ada sehingga ilmu tersebut memberikan pemahaman.

Ahli media memberikan saran namun tidak dilakukan dengan secara tertulis, melainkan dipaparkan saat sesi diskusi. Saran yang diberikan mengenai struktur pada buku panduan, seperti kerapian tulisan rata kanan kiri yang sedikit kurang tepat dan penambahan NIM sebagai identitas pada sampul buku panduan. Secara keseluruhan tidak terlalu banyak revisi ataupun perbaikan. Berbeda dengan ahli isi, yang tidak memberikan saran, masukan atau kritikan melalui angket akseptabilitas maupun pada saat diskusi.

### **Hasil Penilaian Calon Pengguna**

Berdasarkan hasil uji pada calon pengguna oleh guru BK dan siswa SMA dapat disimpulkan bahwa buku panduan media PORI memenuhi kriteria akseptabilitas. Berdasarkan format penilaian angket akseptabilitas buku panduan yang diberikan pada guru BK dan siswa SMA dinilai sesuai. Calon pengguna sepakat bila buku panduan media PORI sesuai untuk mereka, baik dari segi isi maupun dari tampilan buku panduan.

Selain itu guru BK menilai bahwa produk pengembangan media PORI sangat sesuai untuk siswa SMA dan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan karena dapat merasakan layanan BK dengan seting dan situasi berbeda tidak seperti pandangan orang awam bahwa BK menyeramkan. PORI menghadirkan alternatif baru jika BK adalah layanan yang menyenangkan bagi para peserta didik atau konseli.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapati kesimpulan yaitu: Media PORI (*Podcast Ruang Bicara*) terdiri buku panduan bagi guru BK, buku panduan bagi siswa, serta hasil rekaman *podcast* pada laman akun *anchor* yang telah memenuhi kriteria terdiri dari

tiga aspek yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan yang didapatkan dari uji ahli dan uji calon pengguna. Media PORI (*Podcast Ruang Bicara*) berterima secara teoritik melalui uji ahli. Berdasarkan uji ahli media, uji ahli isi, serta uji calon pengguna yang dianalisis melalui inter-rater agreement model berada pada angka 1, artinya media PORI dinilai sangat baik akseptabilitasnya dan berterima secara teoritik. Media PORI (*Podcast Ruang Bicara*) berterima secara praktik melalui uji calon pengguna. Berdasarkan uji calon pengguna yakni pada siswa SMA dan guru BK menunjukkan nilai rata-rata satu, artinya media permainan PORI berterima secara praktik. Media PORI (*Podcast Ruang Bicara*) pada tahap uji kelompok terbatas tidak dilanjutkan, hanya berhenti pada tahap uji calon pengguna.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan terdapat beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan yaitu: 1) Bagi Guru bimbingan dan konseling sebagai pengguna media PORI diharapkan memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya, memahami konseptual mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa, dan memiliki pengalaman sebagai *trainners*. 2) Bagi Sisiwa SMA. Siswa sebagai pengguna media PORI diharapkan rutin untuk mendengarkan *podcast* selama enam hari pertemuan sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa juga diharapkan aktif dalam menjawab maupun melaksanakan apa yang telah dibahas pada sesi diskusi. 3) Sedangkan Bagi Peneliti Selanjutnya Model pada penelitian dan pengembangan ini dengan prosedur Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan dikemas menjadi tiga tahap tanpa mengurangi tahapan yang lain agar menjadi lebih efektif. Penelitian ini hanya berhenti pada tahap kedua yaitu uji calon pengguna, bagi peneliti selanjutnya dapat meneruskan ke tahap uji kelompok terbatas. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan mengembangkan produk pengembangan ke versi aplikasi seperti saran yang dipaparkan ahli pada tahap uji ahli.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Baron and Byrne. 2002. Psikologi Sosial Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Branden, N. 1992. The Power of Self Esteem. Florida: Health Communication Inc.
- Dachmiati, S., dan Amalia, R. 2017. "Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa". Jurnal Fokus Konseling. Vol. 3. No. 2, Hal 149.
- Guindon, M.H. 2009. Self-Esteem Across The Lifespan: Issues and Interventions.
- Habsy, B. A. 2017. "Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMK". Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol. 31. No. 1, Hal 21-35.
- Handaka, I. B., dan Maulana, C. 2017. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional". Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. Vol. 1. No. 1, Hal 227-237.
- Hidayati, N.W. 2016. "Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja". Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. Vol. 1. No 2, Hal 31-36.

- Mayangsari, D., dan Tiara D. R. 2019. "Podcast sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial". *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Vol. 2. No. 2, Hal 126-135.
- Phillips, B. 2017. "Student-Produced Podcast in Language Learning-Exploring Student Perceptions of Podcast Activities". *IAFPR Journal of Education*. Vol. 5. Issue 3.
- Prasetya., Angga, D., Japar, M. 2020. "Web-based Cyber Counseling to Improve Students Counseling Interest". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 9. No. 2, Hal 144-150.
- Puluhhalawa, M., Djibran, R. M., dan Pautina, R. M. 2017. "Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa". *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*. Hal 301-309.
- Refnadi, R. 2018. "Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa". *Jurnal Educatio*. Vol. 4. No. 1, Hal 16-22.
- Riyani., dan Sari, A. Y. 2020. "Penggunaan Podcast untuk Memperbaiki Pengucapan (Pronunciation) Mahasiswa dalam Berbicara Bahasa Inggris". *Research Fair Unisri*. Vol. 4. No 1, Hal 1-15.
- Rosenberg, M. 1965. *Society and The Adolescent Self-Image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sriyono, H. 2017. "Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa". *Research and Development Journal of Education*. Vol. 4. No. 1, Hal 23-43.
- Sukoco, dan Nurindah, N. 2018. "Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Audio Visual". *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Karir di Era Disrupsi*.
- Tapp, D. 2013. "The Innovative Use of Podcasting to Support Under Represented Groups". *Innovative Practice in Higher Education*. Vol. 1. No. 3, Hal 1-8.
- Triwahyuningsih, Y. 2017. "Kajian Meta-Analisis Hubungan antara Self Esteem dan Kesejahteraan Psikologis". *Buletin Psikologi*. Vol. 25. No. 1, Hal 26-35.
- Wasi'ah, U. D. A. 2019. *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Family Therapy untuk Mengatasi Rendahnya Self Esteem Anak Broken Home di Wonocolo Surabaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Zayana., Jumaidin L. O., dan Jaya, A. 2019. "Hubungan antara self esteem dengan School Bullying Pada Facebook Remaja SMA Negeri 4 Kendari". *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*. Vol. 4. No. 4, Hal 135-144.